

Intisari Teologi Paulus

Pedoman Studi

PELAJARAN
TIGA

PAULUS DAN JEMAAT
TESALONIKA



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	5
Catatan.....	6
Pertanyaan Pendalaman	24
Pertanyaan Aplikasi.....	29

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan** — Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman**— yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat

yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Persiapan

- Bacalah Kisah Para Rasul 15:1–18:22
- Bacalah 1 Tesalonika
- Bacalah 2 Tesalonika

Garis Besar

- I. Pendahuluan (0:25)
- II. Latar Belakang (2:13)
 - A. Perjalanan Misi Kedua (2:50)
 - B. Masalah di Tesalonika (8:24)
 - 1. Penganiayaan (9:16)
 - 2. Nabi Palsu (11:35)
 - 3. Kehidupan Kristen (17:27)
- III. Struktur dan Isi (22:19)
 - A. 1 Tesalonika (22:48)
 - 1. Salam Pembuka/Salam Penutup (23:33)
 - 2. Ucapan Syukur (24:28)
 - 3. Ketidakhadiran Paulus (27:46)
 - 4. Instruksi (29:57)
 - B. 2 Tesalonika (36:42)
 - 1. Salam Pembuka/Salam Penutup (37:31)
 - 2. Ucapan Syukur dan Dorongan (38:28)
 - 3. Instruksi (39:47)
- IV. Perspektif Teologis (42:10)
 - A. Doktrin Keselamatan (46:43)
 - 1. Keselamatan Masa Lalu (48:30)
 - 2. Keselamatan Masa Depan (52:13)
 - 3. Keselamatan Masa Kini (53:37)
 - B. Moralitas (56:28)
 - 1. Proses Keselamatan (56:55)
 - 2. Implikasi Etis (58:33)
 - C. Posisi Historis (1:2:13)
- V. Kesimpulan (1:11:45)

Catatan

I. Pendahuluan

II. Latar Belakang

A. Perjalanan Misi Kedua

Dicatat dalam Kisah Para Rasul 15:36 sampai 18:22. Perjalanan Paulus itu terutama dilakukan di wilayah Asia Kecil sebelum berlanjut ke beberapa wilayah Yunani zaman-modern.

Paulus memilih Silas sebagai teman seperjalanannya, sementara Barnabas dan Markus menuju ke Siprus.

- Derbe
- Listra
- Frigia
- Troas: Dalam sebuah mimpi, Paulus melihat seseorang yang memohon agar ia datang ke Makedonia. Untuk merespons mimpi ini, Paulus dan para rekannya segera berlayar ke Makedonia.

- Filipi
- Tesalonika
- Berea: Orang Berea menerima kabar injil dari Paulus dengan penuh semangat. Tetapi segera, orang Yahudi Tesalonika yang tidak percaya mengetahuinya dan menghasut kota itu melawan Paulus juga.
- Atena
- Korintus
- Kenkrea
- Efesus
- Antiokhia

Sangat mungkin Paulus menulis 1 Tesalonika dari Korintus sesaat sesudah kedatangan Timotius dengan tujuan membahas isu-isu di dalam gereja Tesalonika. 2 Tesalonika mungkin ditulis beberapa bulan kemudian, juga dari Korintus.

B. Masalah di Tesalonika

1. Penganiayaan

Ketika Paulus pertama-tama membawa injil ke Tesalonika, orang-orang percaya telah menjadi sasaran kekerasan, menanggung berbagai penganiayaan serius yang mengancam-nyawa.

Orang Yahudi yang tidak percaya di Tesalonika ini sedemikian agresif sampai mereka tidak puas hanya dengan mengusir Paulus dan Silas meninggalkan kota itu, mereka mengikuti para misionaris itu ke Berea untuk lebih lagi menyusahkan mereka.

Sejak Paulus berkhotbah di Tesalonika sampai ia menulis suratnya kepada mereka, penganiayaan merupakan ciri utama dari kehidupan bagi Kristus di Tesalonika.

2. Nabi Palsu

Orang Kristen yang menderita cenderung mengorientasikan kehidupan mereka kepada kedatangan Kristus yang kedua.

Apabila orang Kristen sangat memikirkan kedatangan Kristus kembali, mereka kerap menjadi rentan terhadap para guru palsu dan para nabi palsu yang memiliki pandangan-pandangan ekstrim tentang kedatangan kedua itu.

a. Konflik dengan Paulus

Di banyak bagian dalam 1 dan 2 Tesalonika para nabi palsu sangat menentang ajaran Paulus. Paulus menyadari bahwa para nabi palsu telah memasuki persekutuan orang percaya dan telah mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan sebagian dari ajarannya.

Beberapa orang bahkan mungkin telah bertindak lebih jauh dengan memalsukan surat-surat dengan memakai nama Paulus dalam usaha untuk meyakinkan jemaat Tesalonika akan pandangan-pandangan mereka.

b. Ajaran Palsu

Para nabi palsu percaya bahwa Yesus akan datang kembali dalam waktu singkat. Beberapa nabi palsu bahkan telahewartakan bahwa Kristus sudah datang kembali.

3. Kehidupan Kristen

a. Kekecewaan

Jemaat Tesalonika mau tidak mau kecewa sebab ternyata Yesus tidak juga datang.

Paulus meyakinkan orang Tesalonika bahwa meskipun orang-orang kudus itu telah meninggal secara jasmani, mereka masih hidup bersama Kristus, dan mereka akan mendampingi Kristus pada saat kedatangan-Nya kembali.

b. Kehidupan yang Tidak Bertanggung Jawab

Ajaran para nabi palsu mengakibatkan kehidupan yang tidak bertanggungjawab.

Para nabi palsu meyakinkan sebagian orang Kristen di sana bahwa mereka tidak perlu lagi menafkahi diri mereka.

III. Struktur dan Isi

A. 1 Tesalonika

1. Salam Pembuka (1:1) / Salam Penutup (5:23-28)

Salam pembuka menyatakan bahwa surat ini ditujukan kepada orang Kristen di Tesalonika dan berasal dari Paulus. Salam ini juga menyebut Silas dan Timotius sebagai sesama penulis.

2. Ucapan Syukur (1:2–2:16)

Paulus bersyukur kepada Allah karena ketekunan jemaat Tesalonika melalui penderitaan.

Paulus memberi tahu mereka betapa bahagianya ia bahwa mereka telah melihat Paulus dengan mata mereka sendiri.

Paulus berterima kasih karena orang-orang Tesalonika telah mengakui otoritasnya.

3. Ketidakhadiran Paulus (2:17–3:13)

Paulus meyakinkan jemaat Tesalonika akan keprihatinan Paulus yang tulus terhadap mereka. Dan ia memperlihatkan perhatiannya ini dengan mengirimkan Timotius untuk mengunjungi mereka.

Paulus mengungkapkan sukacitanya yang penuh ucapan syukur atas berita yang dibawa Timotius dari Tesalonika: orang-orang percaya di sana berdiri teguh dalam iman, dan mereka merindukan Paulus seperti juga Paulus merindukan mereka.

Paulus berdoa untuk jemaat Tesalonika, memohon kepada Bapa untuk “membukakan jalan” bagi Paulus mengunjungi mereka kembali.

4. Instruksi (4:1–5:22)

Paulus memuji seluruh jemaat Tesalonika yang telah menaati perintahnya terdahulu.

Paulus menyebut sejumlah arena spesifik, dan ia berharap agar di dalam arena-arena tersebut orang-orang Kristen Tesalonika menjauhkan diri dari dosa dan memperbesar ketaatan mereka kepada Kristus.

Paulus memerintahkan orang Tesalonika untuk terlibat dalam jerih payah yang berarti dan pekerjaan sehari-hari.

Paulus menasihati jemaat Tesalonika untuk saling menguatkan dengan pengharapan untuk bersatu kembali di masa depan dengan orang-orang terkasih mereka yang telah meninggal dalam Tuhan.

Paulus ingin menegaskan bahwa kedatangan Kristus kembali harus memotivasi semua orang percaya untuk hidup kudus.

Dalam ayat-ayat berikutnya, Paulus membahas berbagai topik:

- Memperingatkan ketimbang memanjakan mereka yang malas. (5:14)
- Membalas kejahatan dengan kebaikan. (5:15)
- Bersukacita di tengah kesukaran. (5:16-18)
- Semua nubuat dan ajaran baru harus diuji. (5:19-22)

B. 2 Tesalonika

1. Salam Pembuka (1:1-2) / Salam Penutup (3:16-18)

Salam pembukanya singkat dan langsung, dan menunjukkan bahwa surat ini ditulis untuk gereja di Tesalonika. Surat ini tidak hanya berasal dari Paulus, tetapi juga dari Silas dan Timotius.

Saat kita melihat salam penutupnya yang singkat, jelas bahwa sesungguhnya Pauluslah penulis utamanya. Hanya Paulus yang secara fisik menandatangani surat ini untuk mengesahkannya demi melawan pemalsuan.

2. Ucapan Syukur dan Dorongan (1:3-10)

Paulus melaporkan ucapan syukurnya karena iman dan kasih jemaat Tesalonika, khususnya dalam penganiayaan yang mereka hadapi.

Paulus memberikan dorongan kepada mereka dengan mengisahkan kembali keteladanan iman mereka, dan bagaimana ia telah membanggakan ketekunan mereka kepada gereja-gereja lain.

Paulus menjelaskan bahwa ia berdoa terus menerus untuk jemaat Tesalonika, dan bahwa mereka tidak bergumul sendirian..

3. Instruksi (2:1-3:15)

Instruksi dari Paulus terdiri dari tiga bagian:

- Paulus memberi instruksi tentang kedatangan Kristus kembali. (2:1-17)
- Paulus meminta jemaat Tesalonika untuk berdoa bagi keamanan dan keberhasilan pelayanannya serta para rekannya. (3:1-5)
- Paulus mengeluarkan peringatan terhadap kehidupan yang tidak bertanggung jawab. (3:6-15)

IV. Perspektif Teologis

Eskatologi Paulus berasal dari pandangan umum Perjanjian Lama tentang rancangan Allah untuk sejarah.

Paulus dan para rasul lain membuat penyesuaian pada pola sejarah dua-zaman yang langsung tersebut..

Orang Tesalonika mengembangkan ajaran yang bisa kita sebut “eskatologi yang terlalu bersemangat”. Banyak yang percaya bahwa kepenuhan zaman yang akan datang telah terjadi atau sudah di ambang pintu.

Paulus merespons masalah jemaat Tesalonika ini dengan berusaha menyeimbangkan pandangan mereka tentang zaman akhir.

A. Doktrin Keselamatan

Paulus menunjukkan bahwa keselamatan yang akan diberlakukan apabila Kristus datang kembali bergantung pada keselamatan yang telah terjadi.

1. Keselamatan Masa Lalu

Paulus berkata bahwa Allah “memilih” orang Tesalonika, artinya bahwa sebelum orang Tesalonika menjadi percaya melalui pewartaan Injil oleh Paulus, Allah telah memutuskan bahwa Ia mengasihi jemaat Tesalonika dan bahwa Ia akan menyelamatkan mereka.

Ketika Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika tentang pemilihan mereka, ia berpikir bahwa Allah telah memilih mereka untuk dipersatukan dengan Yesus dan bersama Dia melewati zaman ini dan masuk ke dalam zaman yang akan datang.

Paulus menulis juga tentang dimensi lain dari keselamatan jemaat Tesalonika yang telah terjadi di masa lampau: pertobatan mereka.

2. Keselamatan Masa Depan

Paulus menarik perhatian kepada keselamatan dalam suratnya dengan berfokus pada dimensi masa depan dari keselamatan mereka.

Paulus mengakui bahwa kedatangan Kristus di masa depan akan membawa keselamatan kepada kesempurnaannya.

Kita akan mengalami suatu perubahan yang radikal dan lengkap kepada suatu keadaan kehormatan dan kemuliaan yang tidak terbayangkan sementara kita memerintah bersama Kristus di dalam langit yang baru dan bumi yang baru.

3. Present Salvation

Paulus juga berbicara tentang keselamatan sebagai sebuah realitas yang sedang berlangsung pada masa kini.

Paulus menarik perhatian mereka kepada fakta yang mencengangkan bahwa mereka sekarang ini telah mengalami sebagian dari warisan yang sangat mereka dambakan itu.

Pelayanan Roh luar biasa penting selama masa ketika zaman ini dan zaman yang akan datang bertumpang tindih.

Kepercayaan yang terus-menerus kepada kebenaran merupakan dimensi yang hakiki dari karya penyelamatan Kristus yang sekarang dalam kehidupan mereka.

B. Moralitas

Paulus menyanggah eskatologi yang “terlalu bersemangat” di Tesalonika dengan menekankan kehidupan Kristen yang etis.

1. Proses Keselamatan

Allah merancang pengalaman keselamatan kita di masa lalu dan masa kini untuk memimpin kita ke tahap keselamatan masa depan. Dan tanpa tahapan di masa lalu dan masa kini, keselamatan masa depan tidak dapat dicapai.

2. Implikasi Etis

Paulus menulis bahwa orang yang mengaku percaya tetapi tidak hidup benar tidak dapat menyelesaikan proses itu, sebab mereka belum pernah sungguh-sungguh memulainya.

Paulus tidak percaya bahwa orang percaya yang sejati di dalam Kristus bisa kehilangan keselamatan mereka.

Karena mereka telah mengalami keselamatan di masa lalu, Paulus bersikeras bahwa mereka memiliki kewajiban untuk tetap berada di dalam keselamatan pada masa kini. Orang Kristen harus tetap berjaga-jaga dan sadar, teguh dalam iman, pengharapan dan kasih, ialah bahwa keselamatan masa depan kita bergantung padanya. Kesetiaan kita pada masa kini adalah sarana untuk memperoleh keselamatan masa depan kita.

C. Posisi Historis

Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika bahwa beberapa peristiwa harus mendahului kedatangan Kristus kembali — dan bahwa peristiwa-peristiwa ini belum terjadi.

Empat peristiwa harus terjadi sebelum Kristus datang kembali:

1. Misteri kedurhakaan yang harus bekerja dan ditahan
2. Pemberontakan atau kemurtadan harus terjadi;
3. Si penahan harus disingkirkan

4. Manusia durhaka harus dinyatakan

Ada banyak pendapat yang diajukan sehubungan dengan jatidiri manusia durhaka ini.

V. Kesimpulan

Pertanyaan Aplikasi

1. Jelaskan bagaimana rencana dan keinginan Paulus yang semula tidak terpenuhi jika mempertimbangkan panggilan Allah untuk pergi ke Makedonia. Bagaimanakah respons Paulus? Bagaimanakah seharusnya respons kita ketika Allah memanggil kita untuk melakukan hal-hal yang tidak kita rencanakan?
2. Bagaimanakah orang-orang Tesalonika yang menderita dan dianiaya dapat tetap bersukacita dan setia di tengah kesusahan mereka?
3. Di dalam latar historis sudah dan belum, mengapa penting bagi orang-orang percaya untuk mendemonstrasikan kehidupan yang kudus?
4. Menurut Anda, mengapa Paulus dan yang lainnya berdoa setiap hari? Mengapa gereja perlu berdoa setiap hari?
5. Bagaimanakah keselamatan kita mencerminkan aspek-aspek sudah dan belum?
6. Bagaimanakah Paulus menjelaskan misteri kedurhakaan? Bagaimanakah penjelasan Paulus memberikan kepada Anda perspektif mengenai dunia kita sekarang?
7. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?